

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kesatuan negara terdapat lembaga keuangan yang mempunyai peran penting salah satunya adalah bank, karena bank sendiri memiliki peran sebagai tempat menghimpun, mengatur, dan mendistribusikan dana atau aset kedalam bentuk simpanan yang telah dipercaya oleh publik. Jadi definisi bank merupakan fasilitas yang mempunyai peran untuk penghubung diantara yang memiliki harta berlebih dengan yang memerlukan bantuan modal atau kebutuhan lainnya. (Dwi Fajar Febrianto, 2013)

Ketika bank memiliki dana yang berlebih otomatis dana yang akan digunakan pihak bank dalam proses penyaluran kreditnya akan semakin meningkat. Dimana kredit ini adalah salah satu sumber utama penghasilan bank, karena dalam proses penyaluran kreditnya pihak bank akan menghasilkan keuntungan berupa bunga dari pinjaman yang wajib dibayar oleh debitur dalam jangka waktu tertentu. (Pratiwi & Prajanto, 2020)

Bank-bank swasta di Indonesia mencatat kinerja keuangan yang positif pada triwulan I 2023. Ini ditandai dengan pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba itu ditopang pertumbuhan kredit atau pembiayaan yang pada triwulan I tahun ini yang mencapai Rp 201,1 triliun atau tumbuh 10,1 persen secara tahunan. Kualitas penyaluran kredit itu juga terjaga. Hal ini tecermin dari kredit berperforma buruk (*non performing loan/NPL*) *gross* pada triwulan

pertama tahun ini yang menurun menjadi 2,6 persen dari 2,8 persen pada triwulan IV-2022. Adapun dibandingkan dengan triwulan pertama 2022, NPL *gross* saat itu bahkan sebesar 3,6 persen. (Benediktus Krisna Yogatama, 2023)

Bank Indonesia telah menetapkan peraturan Perbankan yang di dalamnya mengatakan bahwa Rasio kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi dalam proses pemberian kredit di bank. Tapi berdasarkan beberapa jurnal penelitian terdahulu proses interaksi yang digunakan bank untuk menyalurkan kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen. Menurut (Melinda et al., 2021) Rasio Kecukupan Modal (CAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit di Bank, Sementara itu (Rai & Purnawati, 2017) mengemukakan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) mempunyai pengaruh positif akan penyaluran kredit, namun seperti yang ditunjukkan (Amrozi & Sulistyorini, 2020) menemukan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit.

Selain rasio kecukupan modal elemen yang mempengaruhinya penyaluran kredit lainnya juga ditemukan pada dana pihak ketiga atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *third-party funds* yang merupakan sumber aset terbesar yang diklaim oleh Bank sebagai Tabungan, Giro, dan Deposito Berjangka. Menurut (Puturuhi, 2017) Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi kepada naiknya penyaluran kredit di bank, artinya jika DPK mempunyai nilai yang tinggi maka akan beriringan dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit. Sedangkan menurut (Pratiwi & Prajanto, 2020) menyampaikan bahwa DPK yang dimiliki bank tidak mempengaruhi dalam naik turunnya nilai penyaluran kredit.

Selain itu ada Rasio Pinjaman Bermasalah atau *Non Performing Loan* yaitu gambaran atau ukuran dari pinjaman bermasalah atau kredit yang macet yang artinya semakin tinggi jumlah NPL dengan kata lain akan semakin memperbesar peluang kredit bermasalah pada bank tersebut. Dengan kata lain penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh NPL. Menurut (Selviana & Khairunnisa, 2015) Rasio Pinjaman Bermasalah atau *Non Performing Loan* memiliki dampak negatif yang artinya dapat menurunkan nilai penyaluran kredit di bank. Sementara penelitian dari (Riadi, 2018) Rasio Pinjaman Bermasalah atau *Non Performing Loan* tidak mempunyai pengaruhnya sama sekali terhadap naik dan turun nilai penyaluran kredit di bank.

Penyaluran kredit juga erat kaitannya dengan ROA atau *Return On Assets* untuk menghitung kemampuan manajemen bank yang digunakan sebagai alat ukur pendapatan secara keseluruhan. (Pratiwi & Prajanto, 2020) menemukan dalam ROA adanya dampak positif dan signifikan dalam kenaikan nilai penyaluran kredit. Penelitian lain mengemukakan pendapat yang berbeda (Prihartini & Dana, 2018) yang menemukan dalam ROA mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan.

Uraian di atas merupakan penjelasan dari factor-faktor yang bisa berpengaruh dalam proses penyaluran kredit serta didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang serupa tapi memiliki hasil penelitian yang berbeda satu dengan lainnya dan juga tidak selalu sama. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh dampak lanjutan

dari variabel CAR, DPK, NPL, serta ROA dalam pemberian kredit di Bank Swasta Nasional di Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia akademis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai penyaluran Kredit dan faktor penentunya, serta untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam menyikapi kebijakan kredit perbankan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Perbankan

Sebagai gambaran dan masukan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan penyaluran Kredit oleh pihak yang terkait di masa mendatang.

c. Bagi Nasabah Bank

Sebagai acuan dan gambaran terkait penyaluran kredit untuk para nasabah bank dalam hal pengambilan kredit dari pihak bank sehingga para nasabah lebih memahami lagi terkait penyaluran kredit.